

**LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)**



Nama Bank : PT. BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL,  
Periode Laporan : Triwulan II 2017

Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN				
	Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		
	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		3 hari		3 hari		3 hari		3 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		15,593,273		15,012,566		17,389,275		16,738,192
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	17,311,394	1,095,439	17,753,222	1,127,578	19,216,477	1,211,560	19,661,314	1,244,807
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	12,714,000	635,700	12,954,887	647,744	14,201,757	710,088	14,426,485	721,324
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	4,597,394	459,739	4,798,335	479,833	5,014,720	501,472	5,234,829	523,483
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	24,293,637	14,878,320	21,998,703	13,487,614	26,271,310	16,195,134	23,958,557	14,783,098
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	24,060,304	14,644,987	21,998,703	13,487,614	26,037,976	15,961,801	23,958,557	14,783,098
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	233,333	233,333	-	-	233,333	233,333	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	10,698,937	6,554,653	8,724,365	5,024,777	10,698,937	6,554,653	8,724,365	5,024,777
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	4,416,358	4,416,358	3,134,151	3,134,151	4,416,358	4,416,358	3,134,151	3,134,151
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	5,144,081	999,796	4,570,121	870,533	5,144,081	999,796	4,570,121	870,533
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	1,138,498	1,138,498	1,020,093	1,020,093	1,138,498	1,138,498	1,020,093	1,020,093
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		<b>22,528,412</b>		<b>19,639,969</b>		<b>23,961,347</b>		<b>21,052,682</b>
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan ( <i>counterparty</i> )	7,760,801	6,184,886	6,960,090	5,441,727	7,832,887	6,233,492	7,028,059	5,485,194
10	Arus kas masuk lainnya	4,410,528	4,410,528	3,125,797	3,125,797	4,410,528	3,125,797	4,410,528	3,125,797
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>		<b>12,171,328</b>		<b>10,595,414</b>		<b>12,243,414</b>		<b>10,610,991</b>
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		<b>15,593,273</b>		<b>15,012,566</b>		<b>17,389,275</b>		<b>16,738,192</b>
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		<b>11,932,998</b>		<b>11,072,445</b>		<b>13,317,327</b>		<b>12,441,692</b>
14	<b>LCR (%)</b>		<b>130.67%</b>		<b>135.58%</b>		<b>130.58%</b>		<b>134.53%</b>

Keterangan : *Adjusted value* <sup>1</sup> dihitung setelah pengenaan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

## ANALISIS PERHITUNGAN

### KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk

Posisi Laporan : Triwulan 2 2017

#### Analisis secara Individu

Secara rata-rata hasil perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) Bank BTPN individual pada triwulan 2 2017 sebesar 131%, dimana LCR untuk posisi akhir bulan April 2017, Mei 2017 dan Juni 2017 masing-masing sebesar 124%, 129% dan 138%. LCR pada triwulan ini lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya karena kenaikan *high quality liquid assets* (HQLA) yang lebih rendah dibanding kenaikan proyeksi nilai arus kas keluar bersih. Hal ini bagian dari karena adanya obligasi dan pinjaman yang jatuh tempo pada periode tersebut, dan dalam upaya mengelola likuiditasnya secara optimal dengan tetap mempertimbangkan regulasi terkait dan limit yang telah ditetapkan oleh Bank.

HQLA yang dimiliki Bank secara individu pada periode triwulan II 2017 secara rata-rata mengalami kenaikan dari posisi laporan sebelumnya yang sebesar IDR 15,0 triliun menjadi sebesar IDR 15,5 triliun, atau naik sekitar 3,9%. Seluruh HQLA Bank merupakan HQLA level 1, yang terdiri atas aset likuid berupa kas dan setara kas dengan nilai rata-rata sebesar IDR 1,3 triliun, penempatan di Bank Indonesia dengan nilai rata-rata pada periode laporan sebesar IDR 9,7 triliun, dan berupa surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Bank Indonesia dengan nilai rata-rata pada periode laporan sebesar IDR 4,5 triliun.

Sedangkan dari sisi arus kas keluar bersih, kenaikan yang cukup besar karena peningkatan pendanaan yang berasal dari korporasi dibanding pendanaan individu dan usaha mikro dan usaha kecil. Secara rata-rata hasil perhitungan proyeksi arus kas keluar yang berasal dari dana nasabah korporasi hampir mencapai sebesar IDR 14,9 triliun, naik sekitar 10,3% dari rata-rata periode laporan sebelumnya yang sebesar IDR 13,5 triliun. Sedangkan perhitungan proyeksi arus kas keluar dari nasabah individu dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil secara rata-rata pada periode laporan sebesar IDR 1,1 triliun atau turun sekitar 2,9%.

Dari sisi konsentrasi pendanaan, simpanan yang berasal dari Individu dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil (*unweighted*) secara rata-rata triwulan II 2017 sebesar IDR 17,3 triliun, sedangkan pendanaan yang berasal dari korporasi (*unweighted*) sebesar IDR 24.3 triliun.

Hingga akhir triwulan I 2017, Bank belum menyalurkan pinjaman dalam valuta asing. Eksposur derivatif berasal dari transaksi FX swap untuk mengoptimalkan likuiditas yang berasal dari sumber dana valas.

Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik dimana Kebijakan dan prosedur, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen telah memadai dan senantiasa dikaji secara berkala.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan

risiko likuiditas Bank. Komite ALCO dan komite pendanaan senantiasa memonitor kondisi likuiditas yang dilakukan secara rutin.

Sosialisasi atas kebijakan atau keputusan mengenai risiko likuiditas yang berlaku dilakukan secara berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara efektif.

Risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan limit dan toleransi risiko yang telah ditetapkan oleh ALCO. Limit dan toleransi risiko senantiasa memperhatikan kecukupan cadangan likuiditas baik untuk kondisi normal maupun kondisi stress, serta potensi memburuknya kondisi likuiditas melalui *Early Warning Indicators*. Termasuk didalamnya proses komunikasi dan tindak lanjut hingga penetapan aktivasi rencana pendanaan darurat jika dibutuhkan.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang *existing*, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar.

Bank telah memiliki sistem informasi yang memadai untuk melakukan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas dan senantiasa melakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan usaha dan kompleksitas Bank.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

#### **Analisis secara Konsolidasi**

*Liquidity Coverage Ratio* (LCR) Bank BTPN secara konsolidasi bersama perusahaan anak secara rata-rata atas posisi akhir bulan triwulan 2 tahun 2017 sebesar 131%. Posisi LCR bulanan untuk posisi akhir bulan April 2017, Mei 2017 dan Juni 2017 masing-masing sebesar 124%, 128% dan 139%.

LCR Konsolidasian pada periode laporan ini mengalami penurunan dibanding periode sebelumnya karena adanya kenaikan arus kas keluar bersih yang berasal dari obligasi dan pinjaman yang jatuh tempo serta kenaikan pada porsi dana yang berasal dari korporasi. Kondisi ini selalu dimonitor secara ketat oleh Bank berdasarkan regulasi terkait dan limit yang telah ditetapkan oleh Bank.

Nilai HQLA secara rata-rata pada triwulan II 2017 secara konsolidasi mengalami kenaikan sedikit dari periode laporan sebelumnya sebesar IDR 16,7 menjadi sebesar IDR 17,4 triliun, dengan komposisi HQLA yang semuanya berada pada HQLA level 1.

Dari sisi konsentrasi pendanaan, mengingat tingkat skala Bank yang jauh lebih besar dibandingkan perusahaan anak, maka konsentrasi pendanaan secara konsolidasi juga sama dengan konsentrasi Bank secara individual disimpunan yang berasal dari korporasi lebih besar dari simpanan individu dan usaha menengah dan usaha kecil.

Karena perusahaan anak merupakan bank syariah non devisa, mismatch dalam mata uang valuta asing dan eksposur transaksi derivatif hanya terdapat pada Bank. *Mismatch* dalam valuta asing sangat rendah mengingat Bank belum memberikan pinjaman dalam valuta asing hingga akhir triwulan I 2017.

Dewan Komisaris dan Direksi di Bank dan Anak Perusahaan memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko likuiditas, sehingga budaya manajemen risiko likuiditas pada Bank dan anak perusahaan telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Komunikasi antara bank dengan anak perusahaan juga berjalan baik, dengan penerapan standar yang harus dipenuhi dalam pengelolaan risiko likuiditas bank baik, termasuk dalam wewenang dan peran komite ALCO, komite pendanaan dan komite manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas, serta kecukupan kebijakan dan prosedur, serta proses dan sistem informasi manajemen yang telah memadai.

Baik Bank maupun perusahaan anak telah memantau limit/toleransi risiko likuiditas secara harian dan juga telah menerapkan *early warning indicators*. Dalam melakukan pengukuran dan pemantauan, baik Bank maupun anak perusahaan telah memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan dapat menyediakan data secara lengkap, terperinci serta *updated*. Monitoring terhadap risiko likuiditas secara konsolidasi dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko, sedangkan pengendalian internal dilakukan oleh Bank dan perusahaan anak sesuai dengan pengelolaan risiko dimasing-masing bank.